

PENGARUH UJI KOMPETENSI SKEMA SERVIS SEPEDA MOTOR INJEKSI DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK OTOMOTIF SMK MA'ARIF NU 01 KETANGGUNGAN

Yusup^{1*}, Nuraedhi Apriyanto², Bayu Ariwibowo³

^{1,2,3} Universitas Ivet, Jl Pawiyatan Luhur No 16, Kota Semarang, 50235, Indonesia

Email: yusufkaranganyar12@gmail.com *

ABSTRAK

Di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan pada siswa program keahlian Teknik Otomotif, menurut Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan (Lukman Nurul Hakim, S.Ag) telah tercatat masih banyak alumni yang belum mendapatkan pekerjaan, dikarenakan kesiapan kerja yang rendah dan mencari pekerjaan di dalam dunia industri sangat sulit, persyaratan yang diinginkan perusahaan begitu tingginya persaingan sangat ketat. Maka dari itu peneliti memiliki permasalahan yang dikaji adalah: (1) apakah ada pengaruh Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi terhadap kesiapan kerja, (2) apakah ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: untuk mengkaji bagaimana Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Metode penelitian yang dilakukan disini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, populasi adalah siswa kelas XI TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan diperoleh nilai F hitung sebesar 2,328 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan k; n-k, 34 (36-2) diperoleh nilai F tabel 3,28. Dari hasil tersebut nilai F hitung 2,328 lebih besar dari F tabel 3,28 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh Uji Kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) dan Praktik kerja lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan dapat diterima.

Kata kunci : Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi, praktik kerja lapangan, kesiapan kerja.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan nasional. SDM merupakan pelaku utama yang akan menentukan cepat atau lambatnya pembangunan nasional. Oleh karena itu, penyiapan SDM harus dilakukan secara terencana, terkoordinasi dan dilakukan dengan langkah-langkah yang strategis. Indonesia telah memasuki era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Persiapan diri untuk meningkatkan daya saing menjadi sangat penting. Semua orang di dunia dituntut untuk meningkatkan daya saing agar dapat bertahan hidup. Perencanaan dan penyiapan SDM bertujuan untuk menghasilkan SDM yang memiliki daya saing tinggi. Peningkatan daya saing dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman di tempat kerja. Pendidikan dan pelatihan kerja sudah seyogyanya mampu menyiapkan tenaga kerja Indonesia yang terampil, professional, memiliki kompetensi yang tinggi serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan dan pelatihan kerja juga harus berorientasi pada peningkatan kompetensi kerja.

Pemerintah melalui Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10

Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) serta PP No. 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional menekankan pentingnya Sertifikasi Kompetensi menurut Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan pengembangan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Kompetensi kerja merupakan kebutuhan dan kepentingan bersama yang tidak bisa dipisahkan antara seluruh pemangku kepentingan seperti lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga sertifikasi, asosiasi profesi, asesor, instruktur serta profesional/praktisi di bidangnya. Sertifikasi Kompetensi juga bertujuan untuk mewujudkan SDM Indonesia yang berdaya saing tinggi dan siap terjun ke era globalisasi dan menghadapi MEA.

Kompetensi calon tenaga kerja dan tenaga kerja teknis bidang Teknik Otomotif dapat ditunjukkan dengan sertifikat kompetensi. Industri tentu lebih tertarik kepada tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten di bidang profesi yang diperlukan, yaitu mereka yang telah memiliki sertifikat kompetensi. Cara untuk memastikan dan membuktikan bahwa seseorang kompeten untuk suatu bidang pekerjaan adalah dilakukan asesmen dan uji kompetensi kepada yang bersangkutan. Uji kompetensi harus dilakukan oleh asesor kompetensi yang berasal dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah mendapatkan lisensi dari BNSP untuk melaksanakan asesmen sesuai pedoman BNSP di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi. Peserta uji kompetensi yang dinyatakan lulus akan diberikan Sertifikat Kompetensi yang berlaku untuk jangka waktu 3 tahun. Dengan demikian, uji kompetensi merupakan bagian dari proses Sertifikasi Kompetensi Kerja yang harus dilakukan secara sistematis, obyektif dan mengacu kepada SKKNI.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional dituntut untuk menerapkan prinsip job oriented dan dual based program (Dikmenjur, 2013). Untuk mewujudkan prinsip tersebut, diterapkan program pendidikan sistem ganda 2 melalui Praktik Kerja Lapangan atau dikenal dengan Prakerin. Praktek kerja lapangan merupakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan langsung di dunia usaha dan industri sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dalam upaya pendekatan ataupun peningkatan mutu siswa SMK dengan kompetensi sesuai bidangnya sebagai bekal masa depan. Praktek kerja lapangan adalah program wajib tahunan pada SMK baik negeri ataupun swasta di seluruh Indonesia selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pelaksanaan Praktek kerja lapangan bertujuan agar siswa memiliki wawasan dan kemampuan untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau keadaan sebenarnya di dunia kerja. Selain itu, tujuan dari Praktek kerja lapangan ini adalah agar siswa

dapat meningkatkan kompetensi keahliannya masing-masing. Seperti halnya di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan , yang di ikuti 36 siswa kelas XII Teknik Otomotif untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di berbagai Industridalam waktu kurang lebih 90 hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan pada siswa program keahlian Teknik Otomotif , menurut Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan (Lukman Nurul Hakim , S.Ag) telah tercatat masih banyak alumni yang belum mendapatkan pekerjaan, dikarenakan kesiapan kerja yang rendah dan mencari pekerjaan di dalam dunia industri sangat sulit, persyaratan yang diinginkan perusahaan begitutinggi dan persaingan sangat ketat. Salah satu faktor yang mengakibatkan penganggurandalangan SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan sangat tinggi adalah kesiapan kerja yang rendah terhadap lulusan SMK untuk kerja di dunia industri. Penyebabnya antara lain lulusan SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang ada,selain itu banyak lulusan yang mempunyai kompetensi yang rendah. Hal tersebut yang menyebabkan lulusan SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan banyak yang tidak berkerja setelahlulus dari SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan karena kesiapan kerja yang dimiliki masih tergolong rendah.

Ketika Observasi saya juga melihat praktik kerja Lapangan yang dilaksanakan olehsiswa kelas XII Teknik Otomotif dimana praktik kerja lapangan dilaksanakan di bengkel – bengkel umum dan bengkel resmi , dimana pada saat itu ada 2 siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja lapangan di bengkel umum dekat sekolah, diamana ada 1mekanik ahli dan dan ada 2 siswa yang mengikuti . Aspek- aspek yang diperlukan sudahcukup terpenuhi seperti bahan ajar , sumber daya ahli , fasilitas yang memenuhi rasio 1: 1 , penerapan budaya industri dengan standar kualitas dan jaringan kerja sama sekaligus penjaringan coustemer.

Menurut salah satu wali kelas dari kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif Nu 01 Ketanggungan (Ivan iskhaqul Iman , S.Pd) menyampaikan bahwa ketika dilaksanakanya praktek kerja lapangan masih ada siswa yang bergurau dan tidak serius dalam melaksanakan pekerjaan dan kurang memperhatikan arahan dari mekanik ahli sehingga siswa menjadi kurang memahami Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan, sedangkan praktek kerja lapangan adalah pembelajaran untuk memiliki wawasan dan kemampuan dalam bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau keadaan sebenarnya di dunia kerja.

Ketika pelaksanaan Uji Kompetensi Masih banyak siswa yang belum memahami tentang pelakasanaan Uji Kompetensi, di karenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran Uji Kompetensi dan masih banyak pula siswa yang belum bisa menerapkan model peraktik Uji Kompetensi . Inilah yang mengakibatkan siswa SMK SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan

masih banyak yang menganggur karena kurangnya kompetensi dari siswa dimana mempengaruhi kesiapan kerja untuk bersaing di dunia industri. Selain faktor tersebut ada faktor lain yaitu di dalam Uji Kompetensi siswa SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan dituntut untuk mempunyai kompetensi agar bisa membedakan kompeten dan tidaknya di dunia kerja.

Kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan tergolong rendah dan untuk memperbaiki kesiapan kerja yang rendah, maka siswa SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan diharapkan Pada saat pelaksanaan Uji Kompetensi bisa kompeten , sedangkan dengan diberikan Praktik Kerja Lapangan siswa dapat mengerti lebih dalam tentang Praktek kerja lapangan agar nanti saat memasuki dunia kerja sudah ada pengalaman langsung di dunia kerja.

Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH UJI KOMPETENSI SKEMA SERVIS SEPEDA MOTOR INJEKSI DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK OTOMOTIF SMK MA'ARIF NU 01 KETANGGUNGAN ”**.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1.) Mengetahui hasil Uji kompetensi skema servis Speda Motor injeksi siswa kelas XII Teknik Otomotif di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes . 2). Mengkaji Praktek kerja lapangan siswa kelas XII Teknik Otomotif di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan Kabupaten brebes . 3.) Mengkaji Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan Kabuptaen Brebes .4.) Mengetahui adanya pengaruh Uji Kompetensi Skema servis Speda Motor Injeksi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan Kabuptaen Brebes. 5.) Mengetahui adanya pengaruh Praktek kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes. 6.) Mengetahui adanya pengaruh Uji Kompetensi dan Praktek kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif di SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan Kabuptaen Brebes.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 01

Ketanggungan Jl.K.H. Hasyim Asyar'i N0. 2 B, Desa Sindangjaya , Kec. Ketanggungan , Kab. Brebes 52263, dengan Subjek Siswa Kelas XII Teknik Otomotif . Dan waktu penelitian ini pada satu bulan persiapan, dua bulan pembuatan proposal, tiga bulan penelitian dan pertanggung jawaban di mulai dari bulan April 2023 sampai bulan Juli 2023.

Populasi dan Sempel

Populasi yang ada pada populasi penelitian ini adalah seluruhnya merupakan siswa kelas XII program keahlian Teknik Otomotif yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa 36 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari hasil angket yang disebar ke siswa sebagai responden, sedangkan data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan prosedur penelitian : permasalahan , solusi, tahap perencanaan, pengukuran kombinasi nilai Uji Kompetensi dan Nilai Praktik Kerja Lapangan dengan nilai angket, analisis data , pembahasan , kesimpulan.

Teknik Analisis Data

(1) Analisis Deskriptif Variabel Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program (SPSS) *For Windows release 25*. (2) Uji persyaratan analisis Maksud uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah data penelitian

yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik yang digunakan. (3) Uji Hipotesis: Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat 3 macam hipotesis yaitu: a.) Ada pengaruh positif dari variabel Uji Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan. b.) Ada pengaruh positif dari variabel Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan. c.) Ada pengaruh yang signifikan antara Uji Kompetensi dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik yang dilakukan dapat digeneralisasi pada populasi penelitian. Kriteria uji normalitas, distribusi data ialah terletak pada nilai *Skewness*. Memberikan batasan bahwa sebaran data akan berdistribusi normal jika nilai *Skewness* berada dalam harga - 0,5 (minus nol koma lima) sampai dengan + 0,5 (plus nol koma lima) dan nilai *Kurtosis* berada dalam harga -1 (minus satu) sampai dengan 1 (satu). Cara lain untuk menentukan normalitas data adalah dengan *goodness of fit* dari kolmogorofsmirnof, P-P plot, Histogram. Apabila nilai asympsig (2- tailed) lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan taraf signifikansi linearitas regresi variabel bebas secara sendiri sendiri atas variabel terikatnya, sedangkan taraf signifikansi F yang digunakan adalah sebesar 0,05. Pengujian linieritas akan menggunakan table uji durbin Watson, kriterianya apabila nilai F linearitas regresi X atas Y

lebih kecil atau sama dengan 0,05 berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear, uji analisis digunakan bantuan program *SPSS for windows release 25.0*.

Uji multikolinieritas

Untuk gejala menguji gejala multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan Tolerance dan nilai VIF (variance inflation faktor). Jika nilai Tolerance kurang dari 10% dari nilai VIF tidak melebihi angka 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gozali 2005). Maka jika hubungan antara variabel X_1 dan X_2 melebihi angka 10 maka X_1 dan X_2 ada gejala multikolinieritas. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan melihat ketentuan dari rumus sebagai berikut (Santoso, 2012:242):

$$D-W = \frac{\sum(-1)}{\sum^2}$$

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dan berganda dimana hasil pengujian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan. Pengujian yang digunakan dalam uji regresi ini menggunakan teknik uji F dan uji t.

(1) Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Yakni uji pertama yaitu: Pengaruh Uji Kompetensi Skema Servis Sepeda Motor Injeksi (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y), dan uji kedua yaitu: Pengaruh Praktik Kerja

Lapangan (X2) Kesiapan Kerja (Y). Berdasarkan persamaan dan grafik mengidentifikasi pengaruh variabel Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) membentuk garis linear, artinya tinggi Praktik Kerja Lapangan maka semakin meningkat Kesiapan Kerja. Selanjutnya pengajuan hipotesis dengan uji t untuk menguji konstanta Praktik Kerja Lapangan H_1 : Ada pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X2) Kesiapan Kerja siswa kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan. Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan nilai thitung praktik kerja lapangan (X2) sebesar 0,640 dan nilai signifikansi t sebesar 0,002. Dengan $(a/2 : n- k-1)$ sebesar 33 (36-2-1) diperoleh nilai t tabel 1,692. Nilai t hitung sebesar 0,640 lebih besar dari t tabel (1,692) dan nilai signifikansi t 0,002 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis menyatakan “ada pengaruh praktik kerja lapangan (X2) dan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan .” dapat diterima.

(2) Regresi Berganda

Uji regresi ganda ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (Pengaruh Uji Kompetensi Skema Servis Sepeda Motor Injeksi Dan Praktik Kerja Lapangan) terhadap variabel dependen (Kesiapan Kerja) secara simultan. dapat digambarkan pengaruh antara *independen* (variabel bebas) tersebut terhadap variabel *dependen* (variabel terikat) dalam persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2$ $Y = 56,320 + 0,012X_1 + 0,105X_2$

$Y = 56,320 + 0,012 (447,08) + 0,105 (80,06)$ $Y = 56,320 + 5,364 + 8,405$ $Y = 70,089$ Berdasarkan persamaan dan grafik mengindikasikan pengaruh variabel Uji Kompetensi Skema Servis Sepeda Motor Injeksi dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja membentuk garis linier, artinya semakin baik Uji Kompetensi Skema Servis Sepeda Motor Injeksi dan Praktik Kerja Lapangan maka Kesiapan Kerja semakin meningkat.

PEMBAHASAN

1.) pengaruh Uji Kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan. Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai Uji Kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan . Dari persamaan garis regresi sederhana nilai konstanta sebesar 47,727 dengan Nilai koefesien regresi variabel Uji Kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) menunjukkan sebesar 0,012. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan semakin meningkat Uji kompetensisskema servis sepeda motor injeksi maka Kesiapan Kerja semakin meningkat, dengan hasil regresi sederhana $Y = a + bX1$ atau $Y = 47,727 + 0,012(447,08) = 53,091$ yakni kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar $0,012 \times (447,08) = 5,364$. Hasil persamaan regresi diperoleh nilai konstanta 47,727 (dengan tanda positif) yang artinya dalam variabel kesiapan kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum di tambahkan variabel lainnya, dan jika variabel Uji Kompetensisskema servisepeda motor injeksi dianggap nol atau ditambahkan, maka Kesiapan Kerja siswa kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan tetap/tidak mengalami.

Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa Uji Kompetensi berpengaruh terhadap timbulnya kesiapan kerja siswa, karena dalam uji kompetensi skema servisepeda motor injeksi memiliki pengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa.

2.) pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai praktek kerja lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan . Dari persamaan garis regresi sederhana nilai konstanta sebesar 48,159 dengan Nilai koefesien regresi variabel praktek kerja lapangan (X2) menunjukkan sebesar 0,071. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan semakin meningkat praktek kerja lapangan maka kesiapan kerja semakin meningkat dengan hasil regresi sederhana $Y = a + bX2$ atau $Y = 48,159 + 0,071(80,6) = 53,843$ yakni kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar $0,071 \times (80,) = 5,722$. Hasil persamaan regresi diperoleh nilai konstanta 48,159 (dengan tanda positif) yang artinya dalam variabel kesiapan kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum di tambahkan variabel

lainnya, dan jika variabel praktek kerja lapangan dianggap nol atau ditambahkan, maka Kesiapan Kerja siswa SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan tetap/tidak mengalami perubahan.

3.) Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) dan Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan.

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan variable Uji Kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) dan Praktek Kerja Lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan , karena dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 2,328 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan k; n-k , 34 (36-2) diperoleh nilai F tabel 3,28. Dari hasil tersebut nilai F hitung 2,328 lebih rendah dari F tabel 3,28 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh Uji kompetensi skema servise sepeda motor injeksi (X1) dan praktek kerja lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan ” dapat diterima..

Hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwavariabel kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel Uji Kompetensi skema servise sepeda motor injeksi dan praktek kerja lapangan karena output program SPSS versi 25.0 diketahui nilai R^2 Uji Kompetensis skema servis sepeda motor injeksi (X1) dan praktek kerja lapangan (X2) sebesar 0,071 atau 71 % nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi dan variable praktik kerja lapangan sebesar 71 % sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model pengujian data.

KESIMPULAN

1.) Adanya Pengaruh Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan dari Hasil uji hipotesis (uji t) nilai t hitung 2,114 > t table 1,692 dan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$), diketahui nilai R^2 Uji kompetensi skema servis sepeda motor

injeksi (X1) sebesar 0,087, nilai ini menunjukkan bahwa variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi sebesar 87 %. 2.) Adanya Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan dari Hasil uji hipotesis (uji t) nilai t hitung $0,640 > t$ table 1,692. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan variable Praktik Kerja Lapangan (X2) memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap kesiapan kerja (Y), dengan nilai signifikan t sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$), diketahui nilai R^2 praktek kerja lapangan (X2) sebesar 0,24 , nilai ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel praktek kerja lapangan sebesar 24%. 3.) Adanya Pengaruh Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) dan Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII TO SMK Ma'arif NU 01 Ketanggungan dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 2,328 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, diperoleh nilai F tabel 3,28. Dari hasil tersebut nilai F hitung $2,328 > F$ tabel 3,28 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari dari 0,05 ($\alpha=5\%$), diketahui nilai R^2 Uji Kompetensi skema servis sepeda motor injeksi (X1) dan praktik kerja lapangan (X2) sebesar 0,071 atau 71% nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel kesiapan kerja siswa dapat, dijelaskan oleh variabel Uji kompetensi skema servis sepeda motor injeksi dan variabel praktik kerja lapangan sebesar 71% sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model pengujian data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariwibowo, Bayu, Apriyanto, nuraedhi, and Hestio Bayu Kumoro Hendarjati. *"Pengaruh motivasi belajar dan implementasi peer learning terhadap kesiapan magang industri siswa SMK."* Vocational Education National Seminar (VENS). Vol. 1. No. 1. 2022
- [2] Fathurrochim, M.R. (2017). *Pelaksanaan Uji Kompetensi di Tempat Uji Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Lembaga Sertifikasi Profesi Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Yogyakarta.* FT UNY
- [3] <http://lsptop.co.id/wp-content/uploads/2021/12/SKM-349-008.pdf>